

PENTINGNYA PENGEMBANGAN KECAKAPAN KOMUNIKASI TERHADAP KEPROFESIOANALAN KONSELOR

Ahmad Jumanto dan Lia Ameliani

Universitas Muria Kudus

ahmadjumanto9@gmail.com dan liaameliani628@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi konselor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling. Oleh karena itu identifikasi pengembangan kecakapan komunikasi terhadap keprofesionalan konselor penting dilakukan. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan dimana dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang komunikasi dan keprofesionalan konselor. Seorang konselor dikatakan profesional setelah menerima berbagai penghargaan, pengakuan dan memiliki kompetensi dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan komunikasi terhadap keprofesionalan konselor dapat dikembangkan dari konselor memiliki kemampuan soft skill yang baik, konselor memiliki enam keterampilan dalam keprofesionalan konselor; konselor memiliki kemampuan yang *multi talent*; dan perhatian konselor saat berkomunikasi. Tentunya konselor dalam mengembangkan kecakapan komunikasi diperlukannya strategi khusus agar penerepan profesionalisme dalam berbagai aspek kehidupan serta dalam dunia konseling itu sendiri berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Komunikasi; Ke PROFEIONALAN; Konselor.

ABSTRACT

Counselor communication is very influential on the success of the counseling process. Therefore, it is important to identify the development of communication skills for counselor professionalism. The author uses library research where in collecting data information with documentation techniques, namely looking for data about relevant things from various kinds in the library such as documents, books, magazines, news. The criteria for the articles and news that were selected were the discussion about communication and the professionalism of the counselor. A counselor is said to be professional after receiving various awards, recognitions and having competence in communicating. Based on the results in the study, it shows that the development of communication skills towards the counselor's professionalism can be developed from the counselor having good soft skills, the counselor having six skills in the counselor's professionalism; counselors have multi-talented abilities; and the counselor's

attention when communicating. Of course, counselors in developing communication skills need special strategies so that the application of professionalism in various aspects of life and in the world of counseling itself goes well.

Keywords: Communication; Professionalism; counselor.

PENDAHULUAN

Konselor merupakan profesi yang membutuhkan berbagai keahlian khusus dan juga berbagai kemampuan, kemampuan konselor meliputi kemampuan kepribadian, kemampuan keprofesioanalan, kemampuan pedagogik, dan kemampuan sosial. Kemampuan inilah yang menjadi acuan nanti seseorang konselor dalam menjalankan tugasnya, disamping itu seorang konselor harus memiliki keilmuan yang jelas tamat sarjana pertama (S-1). Dikatakan sebagai konselor harus mengantongi berbagai persyaratan dalam menjalankan pekerjaannya seperti sudah memiliki akreditasi yang baik, lisensi, dan juga sertifikasi.

Banyak pertanyaan yang mengarah tentang bagaimana meningkatkan keprofesionalan konselor dan lain sebagainya, dalam hal ini konselor dapat meningkatkan kemampuannya dengan menyiapkan wawasannya, penguasaan materi, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat bersosialisasi dengan baik, dan prilakunya dapat mencerminkan seorang konselor yang dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan klien. Konselor adalah profesi yang menjanjikan dimasa yang akan mendatang karena semakin banyak orang dimuka bumi pasti akan semakin banyak juga permasalahan yang muncul baik individu maupun kelompok. Menurut Dirjen Dikti Depdiknas (2004:5) profesi merupakan pekerjaan atau karir yang bersifat pelayanan bantuan keahlian dengan tingkat ketepatan yang tinggi untuk kebahagiaan pengguna berdasarkan norma-norma yang berlaku. Banyaknya orang memandang bahwa proses konseling dapat dilakukan oleh siapapun yang mampu berkomunikasi dengan baik, padahal dalam suatu konseling memiliki ilmu yang jelas dalam memberikan suatu bantuan, tidak hanya asal berbicara. Komunikasi merupakan hal penting dalam suatu konseling tetapi, tidak semua komunikasi adalah konseling. Konselor memiliki sanad keilmuan jelas, perlu belajar untuk mendapatkan gelar minimal S-1, memiliki kemampuan dasar konselor dll. Oleh karena itu, semua orang tidak dapat memberikan suatu bantuan kepada orang lain hanya dengan berbekalkan pandai berkomunikasi, tetapi harus belajar dan menempuh pendidikan terlebih dahulu.

Sebagai tenaga ahli atau profesional maka konselor tidak akan lepas dengan keterampilan profesi, salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi adalah alat untuk bertukar pendapat, informasi, dengan begitu seorang konselor sangat membutuhkan keterampilan ini guna meningkatkan kinerja dan proses konseling. Ada beberapa teknik yang perlu dikuasai oleh seorang konselor, antara lain: a.) Menghampiri klien menyambutnya dan memberikan senyuman (komunikasi non-verbal) b.) Mendengarkan klien dengan aktif dengan begitu klien merasa dihargai dan segan untuk bercerita tentang masalahnya c.) Bersikap empatik terhadap kliennya d.) menangkap pesan dan mampu memberikan pertanyaan sehingga klien selalu aktif dalam penyelesaian permasalahannya.

METODE

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lexi dan Meleong (2002:2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2007:60) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dari pernyataan tersebut pendekatan kualitatif yaitu pendekatan atau metode yang digunakan untuk mencari informasi berdasarkan dari sumber data dari aktivitas, sikap dan pemikiran individu atau kelompok yang tidak menggunakan perhitungan.

2. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.(Iqbal, 2002:820). Sumber data penelitian ini berasal dari artikel-artikel yang terbit di berbagai jurnal yang diakses oleh peneliti dengan menggunakan kata kunci Komunikasi dan Konselor. Dari penelusuran yang dilakukan, ditemukan 11 artikel relevan yang dijadikan sumber dari penelitian ini.

HASIL dan PEMBAHASAN

penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bahwa pentingnya pengembangan komunikasi terhadap keprofesionalan konselor. berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan 4 hal yang harus dikembangkan konselor , yaitu: pertama, konselor memiliki kemampuan soft skill yang baik; kedua, Konselor memiliki enam keterampilan dalam keprofesionalan konselor; ketiga, konselor memiliki kemampuan yang *multi talent*; keempat, perhatian konselor saat berkomunikasi

1. Konselor Memiliki Kemampuan Soft Skill Yang Baik

Seorang konselor harus memiliki kemampuan lebih dalam berbagai hal. Kemampuan adalah “*soft skill*” yang berupa dapat bekerja secara tim dan organisatoris, mempunyai kemampuan managerial (kepemimpinan) yang baik, berani berinteraksi sosial, komunikasi antar pribadi yang baik, kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*), dan lobbying. konselor profesional yang tidak mempunyai “*soft skills*” tidak akan dapat bertahan lama di dalam dunia kerja. Tetapi pada dasarnya, semua konselor dilatih dan diberikan arahan untuk mendapatkan *soft skill* nya masing-masing tergantung individunya, jika berani berusaha maka akan mendapatkan hasilnya dan sebaliknya Karena dunia kerja penuh dengan tantangan,tekanan dan permasalahan.

2. Konselor Memiliki Enam Keterampilan Dalam Keprofesionalan Konselor

Andrew Singh (dalam Suprayitno, 2006), menyatakan bahwa sumber daya manusia dikatakan berkualitas di era modern ini apabila memiliki enam keterampilan diantaranya yaitu:

1. *Speaking Skill* (Keterampilan Menyampaikan Gagasan/Berbicara). Setiap konselor diharapkan memiliki keterampilan berbicara, bagaimana mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan baik, konselor wajib memiliki keterampilan ini guna membantu menyelesaikan permasalahan klien dengan lancar. Dalam hal ini diperlukan penguasaan tidak hanya keterampilan berkomunikasi secara verbal, tetapi juga secara non verbal.

- a. **Komunikasi verbal**
Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan media tulisan atau ucapan dalam penyampaiannya dapat digunakan secara efektif selama orang yang berinteraksi mengerti. Komunikasi inilah yang paling sering digunakan oleh seorang konselor.
Contoh: Ucapan “waalaikummusalam...silahkan masuk!”
 - b. **Komunikasi non verbal**
Komunikasi non-verbal yaitu komunikasi yang tidak menggunakan bahasa secara langsung, atau sering kita ketahui dengan bahasa isyarat. Komunikasi non-verbal biasanya menggunakan bagian tubuh untuk memberikan suatu kode kepada penerima kode.
Contoh: Menganggukan kepala sembari mendengarkan klien menceritakan masalahnya.
2. *Thinking Skill* (Keterampilan Berpikir/Intelektual) kemampuan dalam berpikir dan menggunakan otak dengan optimal. Berpikir merupakan sebuah proses dalam rangka mengambil keputusan, *problem solving*, untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif, sistematis, integratif, rasional, dan kritis. Keuntungan konselor menggunakan keterampilan ini yaitu :
- a. Konselor mengerti dan paham akan klien bagaimana dan mau dibawa kemana permasalahan ini akan diselesaikan.
 - b. Konselor dapat berpikir dengan efisien, sehingga dapat menimbang, mengukur, menyadari dan mengontrol klien dalam proses konseling.
 - c. Konselor dapat mengembangkan keterampilan ini dengan melatihnya dalam berbagai bentuk kegiatan konseling.
3. *Interpersonal Skill* (Keterampilan Menjaga Hubungan Antarpribadi).
Komunikasi berjalan efektif dibutuhkan hubungan interpersonal yang baik. Sebagai seorang konselor dapat menjaga hubungan baik antar pribadi baik klien, maupun sesama konselor. Seorang konselor dituntut untuk mengontrol emosi, menjaga rahasia klien, mementingkan klien dll. Sehingga lebih mudah dalam membentuk keterampilan menjaga hubungan antar pribadi.
4. *Network Skill* (Keterampilan Mengembangkan, Membangun Jaringan atau Meluaskan Hubungan Kerja). Konselor diharuskan memiliki berbagai relasi atau hubungan kerja dengan profesi lainnya. Semakin banyak relasi atau hubungan yang didapatkan oleh seorang konselor maka akan berefek baik pada dirinya, seperti menambah ilmu pengetahuannya, lebih mudah dalam mengalih tangankan kasus. Keterampilan membangun relasi sangat dipengaruhi oleh keterampilan komunikasi seorang konselor dalam mengambil hati lawan bicaranya.
5. *Growth* (Keterampilan Diri). Mampu mengembangkan diri secara sadar untuk mendobrak potensi diri yang masih tersembunyi merupakan suatu kewajiban bagi seorang konselor. Dalam hal ini konselor dapat mengembangkan prestasinya, pengetahuannya, *soft skill* nya, dll. Oleh karena itu, kemampuan seorang konselor selalu diatas kliennya, sehingga konselor lebih mudah dalam membantu menyelesaikan persoalan yang dibawa klien.
6. *Dicipline* (Disiplin). Ketaatan seorang konselor harus lebih besar daripada profesi atau individu lain, karena selain sebagai orang yang ditiru, konselor memiliki sifat disiplin agar dapat menambah rasa yakin dan percaya seorang klien dalam membantu menyelesaikan persoalannya. Semakin disiplin seorang konselor maka akan semakin baik juga manajemen

dirinya, baik itu dalam mengatur waktu, hubungan antar individu. Dengan disiplin maka tidak ada kerancuan dalam urusan jadwal atau pengaturan waktu dalam kehidupannya. Contoh kecil, seperti dapat *on time* dalam memberikan layanan kepada klien.

3. Konselor Memiliki Kemampuan Yang *Multi Talent*

Seorang konselor profesional tidak hanya menguasai keterampilan dalam konseling saja tetapi harus *multi talent* dalam berbagai hal, guna menghadapi persaingan dipasar dunia. Hal yang harus dipersiapkan seorang konselor dimasa yang akan mendatang yaitu:

1. Peningkatan Standaritas Bagi Calon Konselor. Yaitu dalam setiap perkembangan zaman harus ada perkembangan baik, materi maupun soft skill yang dilatihkan, sehingga konselor dapat mengikuti perkembangan dunia.

2. Memfokuskan Perhatian Kedalam Bidang-Bidang Khusus. Contoh dalam konseling, seperti konseling keluarga, konseling pernikahan, konseling klinis dll

3. Menyesuaikan Dengan Perkembangan Teknologi. Dalam hal ini seorang konselor diharuskan mengembangkan kemampuannya dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang dan dimasa yang akan mendatang.

4. Meningkatkan Fokus Konseling Secara Faktual. Profesi konseling seyogyanya mengedepankan hasil yang terlihat dan faktual dalam sebuah penelitian dsb. Sehingga ada *track record* dari masa kemasa.

5. Pembaharuan Teori-Teori Konseling. Konseling akan semakin berkembang jika kesalahan-kesalahan dalam suatu teori tradisional diperbaiki sesuai dengan ketentuan tertentu untuk kedepannya agar lebih baik lagi.

6. Perlunya Perluasan Daerah Konseling Karir. Kondisi dunia pekerjaan semakin hari semakin berubah jika seseorang tidak berubah mulai dari detik ini dalam kemampuan dan lain sebagainya ia tidak akan mendapatkan suatu pekerjaan.

4. Perhatian Konselor Saat Berkomunikasi

Komunikasi adalah suatu media yang digunakan untuk bertukar pikiran oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain, dengan begitu maka komunikasi adalah hal penting yang harus dilakukan oleh semua individu. Alo Liliweri (1997:22) setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam komunikasi, Tata bahasa memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur agar dapat ber-bahasa dengan baik dan benar sehingga komunikasi menjadi lebih efektif. Komunikasi merupakan kompetensi pokok konselor dalam berhubungan dengan klien, sehingga kompetensi sangat dibutuhkan untuk memahami, menangkap, mengembangkan dan memberi informasi kepada lawan bicara. Kompetensi ini salah satu kebutuhan dalam sebuah bidang sosial, dalam berhubungan, berinteraksi, bertukar pikiran, tanpa komunikasi manusia akan kebingungan dalam menyampaikan buah pemikiran agar tersalurkan kepada orang lain.

Seorang konselor sangat memerlukan kompetensi ini, karena seorang konselor selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan klien, semakin tinggi komunikasinya maka seorang konselor dapat memberikan proses konseling yang baik dan juga berkualitas. komunikasi

adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai seorang konselor karena konselor selalu berhadapan dengan orang lain beserta permasalahannya.

Ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam suatu komunikasi, agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik, antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga kontak mata

Dengan menjaga kontak mata, lawan bicara kita akan fokus dan percaya bahwa kita dapat diandalkan olehnya, sehingga komunikasi akan berlangsung dengan penuh rasa kepercayaan antara klien dengan konselor.

2. Memperhatikan artikulasi dan menyesuaikan lawan bicara

Memperhatikan suatu pengucapan baik, prakta maupun nada kita merupakan hal yang akan membuat seorang klien nyaman berkomunikasi dengan kita, dan dalam hal ini seorang konselor seharusnya dapat menyesuaikan berbagai topik yang dibawakan oleh seorang klien tanpa mencampur adukan berbagai masalah.

3. Menghargai lawan bicara saat berbicara

Semakin seorang konselor menghargai lawan bicaranya, semakin mendapatkan hati dari seorang klien, dengan begitu konselor dapat menggali permasalahan klien semakin dalam dan membantu menyelesaikannya.

4. Menambahkan bahasa tubuh

Komunikasi akan semakin efektif apabila dikuatkan dengan bahasa tubuh, dengan begitu tahap komunikasi tidak akan berjalan dengan membosankan dan monoton.

5. Menambah empati dalam komunikasi

Empati adalah kemampuan menempatkan diri pada posisi klien, hal ini sebagai bentuk rasa ikut merasakan masalah klien, sehingga konselor dapat membantu menyelesaikannya dengan efektif.

Dengan lebih banyak berbicara dan bertukar pendapat secara tidak langsung juga akan melatih kemampuan komunikasi, cara yang paling sering digunakan untuk meningkatkan komunikasi yaitu dengan adanya kemauan berusaha berlatih didepan cermin, dengan begitu akan mengerti seperti apa konselor sebelum berhadapan dengan orang lain. Selain hal tersebut, komunikasi adalah salah satu keterampilan yang menjadi tolak ukur keprofesionalan seseorang yang memiliki profesi, seperti konselor. Konselor diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya sebagai penunjang keprofesionalannya dengan mengikuti berbagai seminar, pelatihan, dan lain sebagainya. Aspek komunikasi inilah yang akan menunjang pekerjaan konselor dalam proses konseling, saat komunikasi kurang baik bagaimana bisa seorang konselor membantu menyelesaikan permasalahan kliennya, malahan akan semakin rumit dan bertambah masalahnya.

KESIMPULAN

Konselor merupakan suatu profesi yang memiliki tujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan atau permasalahan klien. Seorang konselor profesional dalam membantu klien, memiliki kaidah keilmuan yang jelas, memiliki setifikasi, akreditasi dan lisensi dalam menjalankan praktek kerjanya, selain itu di dalam diri seorang konselor memiliki keterampilan diri untuk membantu kliennya, salah satunya yaitu berkomunikasi. Komunikasi merupakan bentuk penyampaian pendapat, pemberian, dan juga kunci dalam suatu proses

konseling. Proses konseling akan berjalan dengan baik apabila seorang konselor memiliki kompetensi komunikasi antar pribadi maupun kelompok dengan baik. Komunikasi antar individu inilah yang menjadi tolak ukur seorang konselor layak atau tidak menjadi konselor profesional. Konselor yang memiliki soft skill komunikasi yang minim akan terbata-bata dalam memberikan suatu klu kepada kliennya, dan sudah pasti akan berpengaruh dalam proses konselingnya. Oleh karena itu, sebagai konselor harus memiliki kesadaran pribadi dengan mengembangkan dan meningkatkan potensi diri, terutama dalam keterampilan komunikasi dengan berbagai hal antara lain, melanjutkan studi lanjut, dan mengikuti seminar internasional maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2015). KOMUNIKASI TERAPEUTIK KONSELOR LAKTASI TERHADAP KLIEN RELAKTASI. *Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 3, No. 2.,* 192-211.
- Eko Sujadi, A. M. (2016). Hubungan antara Locus Of Control dan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi dengan Problem Focused Coping. *Konselor Volume 5/ Number 1.*
- Hadiarni. (2015). MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL KONSELOR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER CERDAS SISWA MIN SUNGAI TARAB (SEBUAH PILOTING PROJECT DI MIN SUNGAI TARAB) . *Ta'dib, Volume 18, No. 1 .*
- Hariko, R. (2017). Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 41–49.*
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Lexi J, Moleong. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Setiawan, A. R. (2017). KETERAMPILAN KOMUNIKASI KONSELING BERBASIS AYAT ALQUR'AN DALAM LAYANAN KONSELING SUFISTIK. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol. 8, No. 1, .*
- Srie Wahyuni Pratiwi, D. S. (2013). KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR SISWA DI SEKOLAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING . *KONSELOR / Jurnal Ilmiah Konseling Volume 2 Nomor 1 , 324-329.*
- Widyastuti, D. A. (2018). Potret Interpersonal Communication Skill Mahasiswa Calon Konselor. *Jurnal Bimbingan dan Konseling 8 (1) Copyright ©2017 Universitas PGRI Madiun ISSN: 2088-3072 (Print) / 2477-5886 (Online), 53-58 .*
- Yusri, F. (2013). Perkembangan Profesional Konselor Untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat Industri. *Jurnal Konseling dan Pendidikan ISSN Cetak:2337-6740 - ISSN Online:2337-6880 <http://jurnal.konselingindonesia.com> Volume 1 Nomor 1,, 36-42.*